

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting di era globalisasi. Pendidikan umumnya bermakna sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai di dalam kebudayaan dan masyarakat masing-masing. Pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Maka pendidikan bersifat berencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai sarana yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan. Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Allah Swt pun menyebutkan bahwa Ia akan mengangkat derajat manusia yang berpendidikan, tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat keimanan, ketakwaan, juga pendidikannya, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

¹Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya*, (Bandung, Citra Umbra, 2003), h. 7.

(المجادلة: ١١)

Ayat di atas mengandung makna bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu diantara kalian dengan kemuliaan di dunia dan pahala di akhirat. Maka barangsiapa yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula.²

Awal tahun 2020, dunia di gemparkan dengan adanya fenomena *coronavirus disease 2019* atau covid-19 yang pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status kedaruratan internasional tanggal 30 Januari 2020 dan pernyataan sebagai “pandemi” pada tanggal 11 maret 2020. Di Indonesia, kasus positif covid-19 pertama kali di konfirmasi pada tanggal 2 maret 2020 yang di tularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia lain. Salah satu kelompok yang beresiko terjangkit covid-19 anak usia sekolah dan remaja. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir penyebaran covid-19 di ranah pendidikan yaitu dengan mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara daring melalui Surat Edaran yang dikeluarkan oleh yang di keluarkan Direktorat Pendidikan tinggi Kemendikbud Nomer 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19.

Namun, pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring menimbulkan kendala sehingga berdasarkan hasil evaluasi pemerintah, terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka (SKB 4 Menteri,2020). Hal ini sejalan dengan penelitian purwanto (2020), bahwa terdapat kendala oleh siswa dan guru dalam pembelajaran daring, seperti kurangnya penguasaan teknologi, peningkatan pengeluaran untuk membeli kouta internet, menurunnya sosialisasi dan komunikasi antar siswa, jam kerja guru menjadi tidak terbatas karna harus

² *Tafsir Al-Mukhtahar*, <http://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>, diakses tanggal 17 September 2019 jam 11.34 WITA

lebih sering melakukan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua, guru lain serta kepala sekolah.

Pembelajaran *face to face* merupakan aktivitas belajar yang berbentuk interaksi langsung antar siswa serta guru. Pembelajaran tatap muka digunakan dalam menyempurnakan pembelajaran yang berkaitan dengan beberapa kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.³ Di Indonesia, dampak pandemi Covid 19 membuat dunia pendidikan harus berubah total, yang awalnya belajar dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran dari rumah.

Agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana dan tujuan pendidikan dapat tercapai, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran yang menjelaskan mengenai proses belajar dan mengajar agar dapat dilakukan secara online atau daring dari tempat tinggal masing-masing, yang bertujuan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid 19. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh membutuhkan media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan atau sebagai wadah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penggunaan internet sebagai sarana belajar dapat memberikan dampak yang positif dalam penggunaan internet dengan peran para pendidik dalam pengelolannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Teknologi pembelajaran yang berbentuk *platform* seperti *Zoom*, *Whatsapp Group*, *Youtube*, *Google classroom*, *E-Learning*, dan sebagainya banyak dimanfaatkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran Jarak Jauh. Guru, orang tua dan siswa dipaksa harus bisa menggunakan teknologi-teknologi *platform* yang telah disepakati bersama pihak sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Teknologi media pembelajaran yang berbentuk *platform* yang digunakan adalah *Whatsapp Group*.

Sayangnya tidak semua orang tua memiliki *smartphone* yang dapat memenuhi standar yang diinginkan untuk pembelajaran ini serta masih banyaknya orang tua yang kurang mahir akan teknologi. Selain orang tua, tenaga

³ Husama. 2014 hal.111-112

kependidikan baik guru maupun dosen juga masih banyak yang belum menguasai teknologi pembelajaran dengan internet. Siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh ini, karena hal ini pertama kali mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Yang semula mereka duduk di kelas dan Guru menerangkan di depan kelas, kemudian apabila mereka kurang mengerti, maka guru akan menerangkan lebih dalam sehingga mereka dapat mengerti materi yang sedang mereka pelajari. Ketika guru memberikan materi lewat teknologi *platform* seperti *Whatsapp Group*, mereka sulit untuk memahami dan sulit juga untuk bertanya kepada guru, sehingga pendampingan orang tua di rumah ketika mereka belajar sangatlah penting. Dampak dari pandemi covid 19 yang dirasakan pada satuan pendidikan adalah kurangnya penguasaan teknologi karena keadaan, sehingga mereka kesulitan dalam penerapan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Problematika dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah siswa sulit untuk memahami dan menguasai pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara online serta siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal serupa juga didapat dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa pembatasan aktivitas belajar membuat tingkat pemahaman siswa terhadap materinya mengalami penurunan, ini karena alternatif pelibatan media pembelajaran *online* mengalami hambatan diantaranya kurang siapnya guru dalam pemanfaatan media, akses jaringan yang kurang memadai, ketersediaan kuota, terbatasnya kepemilikan *smartphone*, kurangnya pendampingan orang tua siswa, dan kurangnya pengalaman dalam pengelolaan kelas berbasis *online*.

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka akan lebih efektif meski terbatas, ketimbang pembelajaran secara online, hal ini dikarenakan beberapa siswa atau siswi yang mengikuti pembelajaran online acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru, bahkan mereka mengikuti pembelajaran secara online tersebut hanya formalitas untuk mengisi kehadiran saja. Dengan disusulnya Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di

masa pandemi covid 19 yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian sejak Juli 2021 melalui surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan telah dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas.

Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Salah satu wilayah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas yaitu kota Banjarmasin. Kegiatan pembelajaran tatap muka dimusim pandemi Covid-19 ini, memang berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah, dalam artian dibatasi yang semula siswa melakukan pembelajaran seluruh siswanya masuk kelas atau turun ke sekolah yang kemudian menjadi pembelajarannya hanya diikuti oleh setengah siswa yang belajar di dalam kelas.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap sekolah umum dan madrasah senantiasa mengusahakan agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah setempat. Diantaranya dengan menyediakan tempat cuci tangan di beberapa sudut sekolah, senantiasa menghimbau bahkan meminta siswa untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas, menyediakan alat-alat kesehatan berupa masker, *Hand Sanitizer*, dan disinfektan. Selain itu, seluruh siswa juga diminta untuk menjaga kesehatan dan kebersihan di sekitar mereka, dan juga dibiasakan untuk memberihkan seluruh area sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MI An-Nuriyyah 2 Banjarmasin diperoleh informasi bahwa MI An-Nuriyyah 2 melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara terbatas ini adalah guru yang masih belum terbiasa dan kurang memahami sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Guru dan siswa yang kurang mengenali satu sama lain, kemudian waktu yang ditentukan juga mempengaruhi minat sekolah siswa, apabila orangtua yang tidak bisa

mengantar anaknya ke sekolah dengan alasan harus bekerja. Banyak orangtua siswa yang masih mengeluh dan mempertanyakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Dari penjelasan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap masalah tersebut, dan juga penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan, atau pelaksanaan, seperti apa sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan judul penelitian: **“Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MI An-Nuriyyah 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Masalah yang akan menjadi fokus penelitian berdasarkan latar belakang di atas, penulis fokuskan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI An-Nuriyyah 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Kelebihan dan kekurangan Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI An-Nuriyyah 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI An-Nuriyyah 2 Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di MI An-Nuriyyah 2 tahun ajaran 2021/2022.

D. Signifikansi Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menambah wawasan, pengetahuan, dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas, kemudian memanfaatkan teknologi sebaik mungkin.

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk pembelajaran yang digunakan pada masa *pandemic* covid 19 ataupun masa *New Normal*.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to imploment* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu. Implementasi juga merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar atau proses interaksi siswa dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran juga merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.
3. Tatap Muka Terbatas adalah proses kegiatan atau interaksi yang dilakukan secara tatap muka atau secara langsung di depan mata. Dalam konteks penelitian ini tatap muka terbatas adalah proses kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran di lingkungan belajar secara *face to face* yaitu berhadapan langsung namun ketentuannya dibatasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti aturan pemerintah dan kebijakan

mengenai pandemi covid-19, yang semula waktu dan sistem sekolah leluasa menjadi harus dibatasi.

F. Penelitian Relevan

Penelitian oleh Siti Faizatun Nisa dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan pada Guru SDN Suniarsih Kabupaten Tegal Tahun 2020” membahas dan menganalisis bahwa pembelajaran tatap muka di musim pandemi covid-19 dapat dilaksanakan dengan perencanaan pembelajaran RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, pelaksanaan pembelajaran tatap muka menitikberatkan pada penyampaian materi, penilaian/ evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dan mentaati protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran tatap muka tetap berlangsung normal meski ketersediaan waktu yang terbatas sesuai aturan dari pemerintah, yaitu dengan membagi shift kelas agar tidak menyalahi aturan pemerintah dan proses pembelajaran tetap berlangsung.⁴

Penelitian oleh Lely Suryani dengan judul “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa *New Normal* ” yang dilakukan pada SDK Ende 8 Flores tahun 2021 membahas dan menganalisis bahwa pelaksanaan PTM terbatas dilakukan dengan perencanaan yang matang, dimulai dengan penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta perencanaan yang matang dengan mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran waktunya dipersingkat, kelas dibagi dalam dua kelompok, setiap kelompok bersekolah atau melakukan pembelajaran hanya 3 hari. Dalam penyampaian materi lebih dipadatkan hanya point-point penting nya saja yang perlu dijelaskan dan mempertegas latihan soal karena dipacu oleh waktu. Selain melakukan aktivitas pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah, guru juga menggunakan aplikasi whatsapp yang digunakan sebagai

⁴ Siti Faizatun Nisa, “ *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19*”. 2020

media tambahan untuk mengirim video pembelajaran bagi siswa yang belajar di rumah dikarenakan belum jadwal tatap muka terbatas.⁵

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, sedangkan pada penelitian yang peneliti buat lebih memfokuskan bagaimana implementasi pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di sekolah, kekurangan serta kelebihan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang ada di MI An-Nuriyyah 2 Banjarmasin. Lain daripada itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada periode observasi yang lebih terbaru.

G. Sitematika Penulisan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan terperinci lagi menjadi sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian implementasi, pengertian pembelajaran, pembelajaran sebagai suatu sistem, pembelajaran sebagai suatu proses, komponen pembelajaran, dan pengertian tatap muka terbatas.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan analisis data.

BAB V Kesimpulan, berisi tentang simpulan dan saran-saran.

⁵ Lely Suryani, “ Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa *New Normal* “. 2021. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.6